

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahun, menyerap 88% tenaga kerja dan menyumbang 40% terhadap PDB, sekaligus mencerminkan pesatnya perkembangan sektor ini (Lubis & Salsabila, 2024). UMKM menjadi pilar utama ekonomi Indonesia, dengan usaha mikro mendominasi lebih dari 99% unit usaha, mencapai 66 juta pelaku pada tahun 2023 (Prodjo, 2024). Pabrik Dua Lengkeng merupakan UMKM yang bergerak di sektor pengolahan makanan tradisional dengan memproduksi aneka makanan khas, seperti Teng-teng, kue koya, dan keripik kaca. Pabrik ini menjaga keaslian cita rasa tradisional sambil menghadirkan inovasi yang menarik minat pasar lebih luas. Selain melestarikan kuliner khas, pabrik ini turut berperan dalam mendukung perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan pemasok lokal.

Kemajuan suatu perusahaan atau organisasi sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilihat dari kinerja karyawan. Untuk mencapai kualitas, perusahaan perlu meningkatkan kinerja karyawan sehingga pengelolaan sumber daya manusia yang efektif sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan (Anggraini et al., 2024).

Peneliti mengidentifikasi adanya fenomena penurunan kinerja yang cukup signifikan pada karyawan di bagian produksi Teng-teng di Pabrik Dua Lengkeng, terlihat dari hasil produksi yang tidak stabil atau cenderung berfluktuasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1 data hasil produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.

Tabel 1.1
Data Hasil Produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng Tahun 2024

Bulan/Tahun	Target Produksi	Aktual/Realisasi
Januari	22.000	22.893
Februari	23.000	22.422
Maret	10.000	9.821
April	12.000	12.415
Mei	12.000	11.750
Juni	18.000	16.172
Juli	27.000	28.667
Agustus	32.000	33.912
September	30.000	29.704
Okttober	21.000	20.321
November	19.000	18.285
Desember	24.000	23.479
Total	250.000	249.841

Sumber. Pabrik Dua Lengkeng diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas, produksi sepanjang tahun mengalami fluktuasi, dengan hasil tertinggi di Agustus (33.912 unit), melebihi target. Namun, beberapa bulan seperti Juni, Mei, dan September menunjukkan penurunan signifikan. Menjelang akhir tahun, produksi terus menurun, dengan Oktober (20.321 unit), November (18.285 unit), dan Maret mencatat angka terendah (9.821 unit). Walaupun ada bulan-bulan dengan hasil positif, penurunan yang dominan menunjukkan adanya masalah produksi yang perlu segera diselesaikan. Dalam

mencapai kinerja yang optimal, banyak faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi (*emotional intelligence*) dan tingkat stres yang mereka alami akibat pekerjaan (*job stress*).

Untuk meningkatkan kinerja, salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh seorang karyawan adalah kualitas emosional. Fenomena yang peneliti temukan di Pabrik Dua Lengkeng menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan emosional belum sepenuhnya terlihat pada karyawan bagian produksi Teng-teng. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Widia yang menjabat sebagai sekretaris sekaligus istri pemilik pabrik, terdapat tantangan dalam interaksi antar karyawan, seperti kesulitan berkomunikasi, memberi dan menerima kritik, serta kurangnya kolaborasi dan keterbukaan dalam mendengarkan saran. Hal tersebut didukung dalam tabel 1.2 data karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.

Tabel 1.2
Data Karyawan Bagian Produksi Teng-Teng Pabrik Dua Lengkeng.

No	Rentang usia (Tahun)	Rentang lama bekerja (bulan)	Status pernikahan	Jumlah karyawan
1	16 – 20	5 – 12	Belum menikah	9
2	16 – 20	5 – 12	Sudah menikah	1
3	21 – 25	5 – 12	Belum menikah	6
4	21 – 25	13 – 36	Belum menikah	7
5	21 – 25	13 – 36	Sudah menikah	1
6	31 – 40	5 – 12	Belum menikah	1
7	31 – 40	13 – 36	Sudah menikah	3
8	41 – 60	>36	Sudah menikah	2
Total				30

Sumber. Pabrik Dua Lengkeng diolah Peneliti (2025)

Tabel ini menunjukkan variasi dalam usia, lama bekerja, dan status pernikahan karyawan. Dari segi komunikasi dan interaksi, karyawan yang lebih muda dan kurang berpengalaman mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi serta menjalin hubungan kerja dengan rekan yang lebih senior. Selain itu, status pernikahan dapat memengaruhi keterlibatan dalam kerja tim, di mana karyawan yang sudah menikah mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti aktivitas di luar jam kerja, yang berpotensi mengurangi kolaborasi dan kerja sama tim. Ibu Widia juga mengungkapkan bahwa beberapa karyawan kesulitan mengatur emosi dan menemukan solusi untuk masalah di tempat kerja, yang dapat berdampak pada kualitas kerja di pabrik.

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi sekitar 20% dalam menentukan kesuksesan hidup, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (Fanani et al., 2022). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang baik penting untuk membantu karyawan mengelola perasaan, berinteraksi positif, dan mengatasi tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kinerja dan kesuksesan dalam pekerjaan (Fanani et al., 2022).

Kemudian faktor selanjutnya yang memengaruhi kinerja karyawan adalah stres kerja (*job stress*). Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan dibagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng yaitu, terdapat beban kerja berlebihan pada karyawan yang ditandai dengan target produksi yang tinggi dan tekanan untuk menyelesaikan tugas lebih cepat. Sebagai konsekuensinya, karyawan sering kali harus bekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan, yang seharusnya

mereka bekerja dari pukul 7 pagi hingga 5 sore, namun kini jam kerja mereka dapat berlanjut hingga pukul 7 atau 8 malam. Hal ini dapat menimbulkan stres dan mengganggu keseimbangan emosional karyawan. Bu Widia mengungkapkan bahwa jam kerja yang berlebihan tidak hanya disebabkan oleh tingginya target produksi, tetapi juga akibat kelalaian dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada karyawan di bagian pengemasan.

Stres yang disebabkan oleh pekerjaan semakin menjadi perhatian utama di Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 60% pekerja di sektor formal melaporkan mengalami stres berat dalam tiga bulan terakhir (Chrisbiantoro, 2024). Faktor utama penyebab stres tersebut adalah beban kerja yang berlebihan, target yang tidak realistik, serta kurangnya waktu untuk beristirahat. Kondisi ini mengarah pada berbagai gejala negatif yang pada akhirnya memengaruhi kinerja karyawan (Fanani et al., 2022).

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan, sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut, yang akan dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Emotional Intelligence dan Job Stress Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian Pada Karyawan Bagian Produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan utama yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini, beberapa pertanyaan dapat dirumuskan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *emotional intelligence* pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.
2. Bagaimana *job stress* pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.
4. Bagaimana *emotional intelligence* dan *job stress* berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Emotional intelligence* pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.
2. *Job stress* pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.
3. Kinerja karyawan pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.
4. Pengaruh *emotional intelligence* dan *job stress* terhadap kinerja karyawan pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan aspek fundamental yang menentukan signifikansi suatu karya ilmiah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Hasil temuan ini dapat menjadi dasar bagi peneliti dan akademisi untuk melakukan studi lanjutan, mengembangkan model teori baru, serta memperdalam pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi performa organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini memperluas pemahaman ilmiah tentang hubungan antara kecerdasan emosional, stres kerja, dan kinerja karyawan di industri manufaktur.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi performa karyawan. Manajemen dapat merancang program pelatihan kecerdasan emosional, strategi pengelolaan stres kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mental, sehingga tercipta ekosistem kerja yang produktif, terlibat, dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini menjadi gambaran dan perbaikan yang dapat membantu peneliti berikutnya dalam mengeksplorasi dinamika kinerja

karyawan secara mendalam. Dengan kerangka konseptual yang disediakan, penelitian ini membuka peluang untuk studi komparatif lintas industri atau sektor, pengembangan model penelitian yang lebih kompleks, serta analisis hubungan antara faktor psikologis dan kinerja organisasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada karyawan bagian produksi Teng-teng Pabrik Dua Lengkeng yang beralamat di Dusun Pasar Saptu, Rt 03/Rw 06, Desa Cikoneng, Kecamatan Cikoneng Ciamis.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dengan rincian jadwal kegiatan penelitiannya seperti tertera di lampiran 1. Penggeraan dilakukan selama 8 bulan, terhitung mulai bulan November 2024 hingga bulan Juni 2025.